

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik berupa kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan di kelas. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya, antusiasnya, kepercayaan diri, dan motivasi.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Menurut Wina Sanjaya “dalam asas kolaboratif minimal ada tiga kelompok penting dalam melakukan PTK, yakni guru itu sendiri yang melakukan tindakan, observasi, serta siswa itu sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya tanggung jawab guru.”² Pengertian Tindakan Kelas menurut Djunaidi Ghony adalah:

Suatu proses di mana guru–dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal.³

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 128.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 39.

³ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 8.

Sedangkan menurut Zainal Akib, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata yaitu:

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.⁴

Rancangan peneliti ini menggunakan PTK dilakukan dengan memakai beberapa siklus setiap siklus terdiri dari empat tahap, tahapan tersebut menurut Suharsimi Arikunto, yaitu:

1. *Planning*/ rencana awal yang dilakukan
2. *Action*/ tindakan
3. *Observation*/ pengamatan
4. *Reflection*/ refleksi

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang akurat, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan

⁴ Zainal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2007), 12-13.

2. Pelaksana
3. Pengumpul data
4. Penganalisis data
5. Pelapor hasil penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai kunci peneliti, maka mutlak diperlukan. Karena desain penelitian yang dipilih adalah PTK yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif partisipatoris, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif menjelaskan “dalam penelitian, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, dan akhirnya pelapor hasil tindakan.”⁵

C. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah rata-rata perkelas sebanyak empat puluh siswa merupakan jumlah yang ideal untuk melaksanakan pembelajaran, dan di sekolah tersebut khususnya dikelas VII belum pernah diterapkan metode *Inquiry*, kondisi sekolah tersebut cukup nyaman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar karena MTs. Sunan Ampel terletak jauh dari keramaian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, dengan jumlah 40 siswa.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 121.

1. Letak geografis sekolah

Nama	: MTs. Sunan Ampel
Status	: Terakreditasi C
NSS / NSM	: 212 350 608027
Nomor Telepon	: (0354) 7005705
Alamat	: Ds. Jarak
Kecamatan	: Plosoklaten
Kabupaten	: Kediri
Kode Pos	: 64175
Tahun Berdiri	: 1984
Luas Tanah	: 1600m ²
Status Tanah	: (Hak Milik) Waqaf

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri, berada di atas tanah wakaf dari Bapak Haji Muhtarom, seluas ± 2800M² atau 200 ru di Desa Panjer kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, yang diperuntukkan bagi pelaksanaan proses pendidikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel. Lokasi Madrasah ini sangat kondusif untuk dilaksanakannya proses belajar mengajar, sebab jauh dari kebisingan, udara yang sangat sejuk, dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Walaupun untuk masuk ke lokasi madrasah harus jalan kaki/naik sepeda/naik sepeda motor ± 100 meter, karena jalannya belum diaspal.

2. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri didirikan pada tanggal 14 Juli 1984 atas gagasan Bapak Imam Mahmudi, BA. Yang saat itu baru lulus Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah dari Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Gagasan itu disambut oleh baik oleh KH. Zailani dan didukung oleh beberapa tokoh masyarakat Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri antara lain: KH. Istaman, H. Muhtarom, Umar Muhammad, Imam Mukti Alwi, Isomudin, Harun Ar Rosyid dan KH. Mudzakir.

Dari hasil musyawarah disepakati bahwa Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri sementara ditempatkan di rumah Bapak Anwarudin. Kemudian pada tahun 1985 Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri dipindahkan ke gedung Madrasah Diniyah As-Syafiiyah hingga tahun 2007. Jumlah siswa tahun pertama sebanyak 74 siswa. Pada tanggal 15 November 2007 Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak-Plosoklaten Kediri dipindah ke Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri hingga sekarang.

Nama Sunan Ampel merupakan ijtihad dan hasil istikharoh para pendiri, yang pada waktu itu muncul tiga usulan nama, di antaranya:

- a. MTs. Al-Hikmah usulan dari KH. Istaman
- b. MTs. Diponegoro usulan dari Bapak Maksun (mantan Kepala Desa Pranggang)
- c. MTs. Sunan Ampel usulan dari Bapak Imam Mahmudi, BA.

Dari usulan-usulan nama tersebut yang dipilih adalah nama Sunan Ampel, dengan alasan diambilnya nama Sunan Ampel karena yang memperjuangkan Islam di Jawa Timur adalah Sunan Ampel.

Masa kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Periode pertama Tahun 1984–1988 dikepalai Bapak Imam Mahmudi, BA
- b. Periode kedua tahun 1988–1991 dikepalai Bapak Iwan Mahdi
- c. Periode ketiga tahun 1991–2006 dikepalai Bapak Umar Muhammad
- d. Periode keempat tahun 2006–2008 dikepalai Bapak Imam Mahmudi, BA.
- e. Periode kelima tahun 2008–sekarang dikepalai Bapak Drs. Nafi'udin.

Pengangkatan kepala madrasah ditentukan oleh MPC. Yayasan, sedangkan pengangkatan guru dilaksanakan dengan mengadakan tes atau seleksi, hasil seleksi penerimaan guru diserahkan ke yayasan, disetujui dan dibuatkan Surat Keputusan.⁶

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Berprestasi, Disiplin, Mandiri dan Bertaqwa”

Indikator–indikator visi madrasah: 1) berprestasi dalam pembinaan keagamaan Islam; 2) Berprestasi dalam UN; 3) Ber prestasi dalam Bahasa Arab; 4) Ber prestasi dalam Bahasa Inggris; 5) Berprestasi

⁶ Dokumen MTs Sunan Ampel

dalam Olahraga; 6) Berprestasi dalam Ketrampilan; 7) Berprestasi dalam Kesenian; 8) Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar; 9) Disiplin waktu; 10) Disiplin berpakaian; 11) Mandiri dalam kegiatan belajar mengajar; 12) Mandiri dalam pengelolaan madrasah; 13) Taat beribadah; 14) Taat pada aturan agama dan Negara; 15) Sopan santun dalam pergaulan; 16) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar; 17) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam berdasarkan Ahlussunnah Wal jama'ah
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif sehingga siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh komponen madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin kepada segenap komponen madrasah dalam menjalankan tugas
- 5) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi diri agar dapat dikembangkan
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, sehat, dan nyaman

7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

4. Tujuan Madrasah

- a. Peserta didik berwawasan Islami secara kaffah dengan tidak mengesampingkan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Siswa terampil melakukan dan memimpin ibadah harian.
- c. Siswa dapat memimpin acara keagamaan⁷

5. Data Guru, Karyawan, dan Siswa MTs. Sunan Ampel

a. Guru dan karyawan

Untuk mengetahui kondisi MTs. Sunan Ampel Kabupaten Kediri peneliti mengadakan penggalan data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan MTs. Sunan Ampel Kabupaten Kediri, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tidak hanya itu saja, MTs. Sunan Ampel Kabupaten Kediri juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, MTs. Sunan Ampel Kabupaten Kediri saat ini memiliki 19 orang pesonil, semua itu terdiri atas 18

⁷ Dokumen MTs Sunan Ampel

orang guru yang sekaligus merangkap menjadi karyawan (tata usaha dan staf administrasi), dan satu orang petugas kebersihan. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di MTs. Sunan Ampel Kabupaten Kediri dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga ada beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan strata satu (S1). Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Kebanyakan dari para guru yang ada di lembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur. Pada umumnya para guru bergelar strata satu dan beberapa orang yang masih dalam proses menempuh strata satu.

b. Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 260 siswa. Dengan rincian kelas VII berjumlah 100 siswa, kelas VIII berjumlah 81 siswa, dan kelas IX 79 siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau peralatan lainnya juga harus ada untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran, MTs. Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri merupakan suatu madrasah yang memiliki

sarana dan prasarana yang cukup memadai walaupun dapat dikatakan kualitasnya masih belum bisa memenuhi jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Fasilitas yang ada antara lain: Ruang krlas, UKS, alat-alat ketrampilan (mesin jahit sebanyak 5 buah), komputer (sebanyak 9 buah) peralatan kantor, kantin dan dapur. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan dengan fungsi masing-masing sehingga pemakaiannya teratur dan terarah serta terorganisasi dengan baik.

d. Struktur Organisasi MTs. Sunan Ampel

Organisasi merupakan aktifitas-aktifitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut. Adapun struktur organisasi MTs. Sunan Ampel di bab lampiran.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto “Sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.”⁸ Sedangkan yang dijadikan obyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Quan Hadits MTs. Sunan Ampel.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif

1. Data Kualitatif yang terdiri dari
 - a. Jenis data observasi
 - b. Jenis data dokumentasi
 - c. Data wawancara
2. Data kuantitatif berupa tabel pengukur prestasi belajar siswa ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Inquiry*.

Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh dari berbagai pihak, yaitu:

- a. Gambaran umum subyek penelitian
 - 1) Sejarah berdirinya MTs. Sunan Ampel yang diperoleh dari dokumentasi
 - 2) Letak geografis sekolah diperoleh dari dokumentasi dan wawancara
 - 3) Keadaan guru, siswa, serta sarana prasarana yang diperoleh dari dokumentasi madrasah.
- b. Penerapan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Al-Quran Hdits

Sumberdata berasal dari hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara
- c. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits

Data diperoleh dari observasi di lapangan pada saat penerapan metode *Inquiry*.

E. Proses Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Jogianto mengemukakan wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua arah untuk mendapatkan data dari responden.”⁹ Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas VII, siswa dan sumber lain yang terkait, hal ini untuk menghimpun data pelaksanaan penerapan metode *Inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII MTs. Sunan Ampel.

2. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah menurut Ida Bagus Mantara diartikan, “sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.”¹⁰

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data dengan baik, jenis-jenis informasi yang ada melalui tindakan yang telah dilakukan. Sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi pelaksanaan penerapan metode *Inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII MTs. Sunan Ampel.

⁹ Jogianto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2008), 110.

¹⁰ Ida Bagus Mantara, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

3. Dokumentasi

Menurut Imron Arfin, metode dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen seperti surat, buku harian, naskah, surat kabar, dll.¹¹

Metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara dalam pelaksanaan penerapan metode *Inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII MTs. Sunan Ampel.

F. Analisis Data

Menurut Wijaya Kusumah, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya.¹²

Untuk dapat menjelaskan maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

¹¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Keagamaan* (Malang: Klaimasahada, 1996), 28.

¹² Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), 83.

1. Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Ada dua kategori ketentuan belajar yaitu secara per orang dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs. Sunan Ampel pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, masing-masing siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 dengan perhitungan:¹³

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = nilai % yang dicari

¹³ Naglim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 102.

- R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan
100 = bilangan tetap

2. Observasi

Dalam menganalisis data observasi dalam penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

- Sangat baik : diberi skor 4
Baik : diberi skor 3
Cukup : diberi skor 2
Kurang baik : diberi skor 1

Adapun dalam pengolahannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- c. Setelah itu, mencari nilai prosentasinya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala prosentasi dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

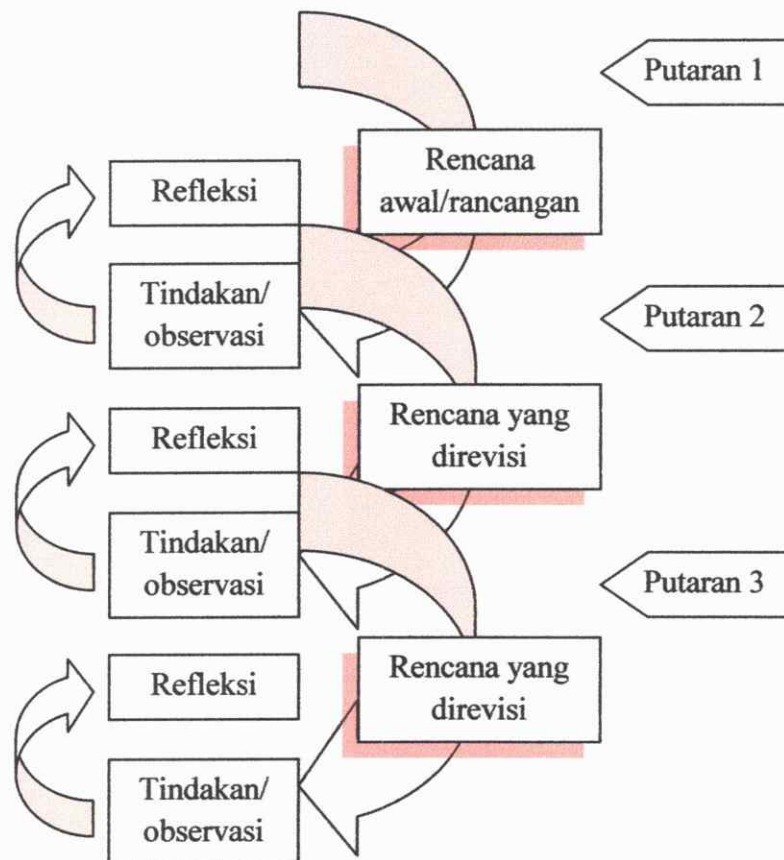
- 90%-100% = sangat baik
80%-89% = baik
70%-79% = cukup
60%-69% = kurang baik
<60% = sangat kurang baik

G. Tahap-tahap Peneliti

Menurut Kunandar, pengertian dari PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.¹⁴

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 46.



Gambar model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins.¹⁵

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery.

¹⁵ Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Iiu Mudah* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 43.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3 di mana masing-masing putaran dikenal perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam tabel bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merencanakan pembelajaran 2) Menentukan kompetensi dasar 3) Mengembangkan skenario pembelajaran 4) Menyusun lembar kerja siswa 5) Menyiapkan sumber belajar 6) Mengembangkan format penilaian
b. Tindakan	1) Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
c. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan 2) Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disediakan
d. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan evaluasi mutu, waktu dari setiap tindakan 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

2. Siklus II

a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah 2) Pengembangan program tindakan kedua
b. Tindakan	1) Melaksanakan tindakan-tindakan kedua
c. Pengamatan	1) Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
d. Refleksi	1) Evaluasi tindakan kedua

3. Siklus III

a. Perencanaan	1) Identifikasi dan penentuan alternative pemecahan masalah 2) Pengembangan program tindakan ketiga
b. Tindakan	1) Pelaksanaan tindakan ketiga
c. Pengamatan	1) Pengumpulan dan analisis data tindakan ketiga
d. Refleksi	1) Evaluasi tindakan ketiga

Tabel rencana tindakan.¹⁶

H. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Dalam kegiatan PTK evaluasi yang dilakukan harus mencakup materi yang diajarkan ketika menetapkan metode yang telah dipilih. Sehingga terdapat kesinambungan antara materi, proses dan hasilnya.

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi. Ketika suatu nilai yang dihasilkan telah mengalami perubahan menjadi lebih baik atau tidak terjadi perubahan maka peneliti harus menjadikan kegiatan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan. Menurut Kunandar, refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Dalam refleksi terdapat kegiatan penting seperti:

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

¹⁶ H.E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 109.

3. Memperkirakan situasi atas keluhan yang muncul.
4. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Menurut Kunandar, refleksi terdiri atas 4 aspek yaitu:

- a. Analisa data observasi.
- b. Pemaknaan hasil analisis.
- c. Penjelasan hasil analisis.
- d. Kesimpulan apakah masalah itu teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum teratasi. Jika ada yang belum teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.¹⁷

¹⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 76.